

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Guba dan Lincoln (1988) mendeskripsikan paradigma penelitian sebagai upaya yang dilakukan peneliti dalam mendalami suatu permasalahan dengan persyaratan tertentu untuk menguji langkah penyelesaian masalah. Paradigma yang diterapkan pada penelitian ini adalah konstruktivisme, dimana paham ini melihat realitas empiris bersifat konstruktif, sehingga terdapat perbedaan dengan paham positivisme dan post-positivisme. Paradigma konstruktivisme pertama kali dikemukakan dua orang sosiolog yaitu, Peter L. Berger dan Thomas Luckmann pada tahun 1966 dalam buku "*The social construction of reality: A treatise in the Sociological of Knowledge*". Melalui paradigma ini, peneliti ingin mengetahui langkah dan penerapan dari strategi yang dapat mendorong terjadinya realitas.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Nawawi (1996, p. 76) penelitian kualitatif merupakan serangkaian kegiatan penjangkauan data dan informasi yang bersifat normal untuk mengidentifikasi suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang kehidupan tertentu pada suatu objek. Data atau informasi yang diperoleh dapat berupa gejala yang berlangsung, reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis atau praktis.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu keadaan atau kondisi tertentu yang sudah dijelaskan, dimana hasilnya akan ditunjukkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2011, p. 3). Menurut Nazir (1988, p. 63) penelitian deskriptif merupakan salah satu cara dalam mempelajari dan memahami status dari kelompok manusia, objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran hingga sebuah kelas peristiwa yang terjadi saat ini.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Rahardjo & Gudnanto (2013, p. 250) studi kasus merupakan metode pemahaman mengenai individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif dalam upaya memahami seorang individu secara mendalam beserta masalah yang mereka hadapi agar ditemukan solusi penyelesaian masalah yang dapat membantu perkembangan individu. Metode studi kasus menjadi metode yang peneliti gunakan karena relevan dengan apa yang ingin diteliti yaitu, strategi *personal selling* yang dilakukan oleh agen asuransi dalam kegiatan pemasaran produk asuransi.

3.4 Narasumber

Narasumber dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki pemahaman terhadap sebuah informasi secara jelas yang dapat menjadikan dirinya sebagai sumber informasi atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan narasumber yang sesuai dengan topik penelitian serta memiliki pemahaman dalam bidang yang mereka tekuni. Narasumber yang peneliti pilih adalah empat orang agen asuransi PT Asuransi Allianz Life Indonesia yang merupakan anggota dari Vision Corporation.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti akan mengaplikasikan teknik yang relevan dengan topik penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses dalam mendapatkan data dengan menggunakan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau responden, baik menggunakan atau tidak menggunakan pedoman wawancara (Sutopo, 2006, p. 72). Data yang diperoleh

dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung oleh individu dalam pelaksanaan suatu penelitian. Beberapa contoh dari data primer:

- Catatan atau transkrip wawancara
- Data informan
- Hasil observasi lapangan

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak pendukung untuk memperkuat data primer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka sebagai data sekunder.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah tahapan dalam analisis data model Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Merangkum, melakukan seleksi dan pemelihan hal-hal pokok, berfokus pada hal yang signifikan, pencarian tema dan pola yang sesuai serta menghapus yang tidak dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Menampilkan data agar visibilitas jadi lebih jelas. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel dengan format yang menarik dan terstruktur. Penyajian data dilakukan agar data lebih terorganisir, tersusun dalam suatu pola yang terhubung, sehingga data mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal umumnya bersifat sementara, dan dapat berubah apabila terdapat sumber yang kredibel dalam membantu tahapan pengumpulan data. Bila bukti yang dikumpulkan sudah valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, kesimpulan yang dikemukakan telah dapat dipercaya.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2018) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut dalam melakukan pemeriksaan atau membandingkan dengan data yang kita miliki. Menurut Norman K. Denkin, kegiatan triangulasi mencakup empat hal, yaitu:

- Triangulasi Metode
- Triangulasi Sumber Data
- Triangulasi Teori
- Triangulasi Antar-peneliti (penelitian kelompok)

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA